

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Thimotius Nubatonis¹, Ensi Ana Hawu², Yurmen Lasboy³, Sariyanti Rambu Baba Kamila⁴, Samuel Abdi Sankris Tahun⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

thimotius200505@gmail.com¹, ensianahawu18@gmail.com², yurmenlasboy3@gmail.com³,
sariyantrambu6@gmail.com⁴, samueltahun5@gmail.com⁵

Abstract: *This study aims to analyze educational management strategies for enhancing student character development in schools. Character development is a crucial aspect of education because it focuses not only on developing academic abilities but also on shaping students' attitudes, values, and behaviors. The method used in this study was library research, reviewing various relevant scientific sources. The results indicate that effective educational management strategies for student character development include planning character education programs, organizing school resources, implementing learning activities integrated with character values, and ongoing monitoring and evaluation. Furthermore, the success of student character development is influenced by the involvement of the entire school community, parents, and the community. By implementing appropriate educational management strategies, schools can create an environment that supports optimal student character development.*

Keywords: *Educational Management, Character Education, Educational Strategy, Student Character Development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan karena tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam pembentukan karakter siswa meliputi perencanaan program pendidikan karakter, pengorganisasian sumber daya sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan penerapan strategi manajemen pendidikan yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan, Pembentukan Karakter Siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransfer praktik-praktik budaya tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat, pendidikan dilakukan melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Budaya dan pendidikan sangat berkaitan erat. Sistem pendidikan yang tidak selalu sama dengan sekolah atau lembaga pendidikan di luar pendidikan formal dapat dilakukan secara terstruktur dan efisien. Pendidikan alternatif bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran, pemahaman, dan keterampilan fungsional serta sikap dan kompetensi fungsional (Rahman, et al. 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pendidikan karakter semakin mendapat perhatian seiring dengan munculnya berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku perundungan (bullying), penyalahgunaan media sosial, serta berkurangnya sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kualitas karakter yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan.

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi standar mulia akhlak, luhur nilai-nilai, kearifan, dan pekerti budi. Guna menunjang bangsa yaitu budaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Salah satu tugas yang dapat dilakukan secara sistematis untuk melaksanakan Pendidikan Karakter adalah dengan membuat kebijakan tentang Pendidikan Karakter, yang akan mengarah pada penerbitan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter. Tanggung jawab pelaksanaan pendidikan karakter dalam perpres tersebut juga mengacu pada tanggung jawab antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan karakter (PPK) adalah inisiatif yang dapat meningkatkan karakter setiap orang sehingga mereka memiliki karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, komitmen individu, sekolah, dan masyarakat merupakan revolusi nasional untuk masa depan (Fikri et al. 2023).

Kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap hasil pengembangan karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen pendidikan berfungsi sebagai proses evaluasi setiap aspek pendidikan melalui kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengamatan. Melalui manajemen yang efektif, program pengembangan karakter dapat dilaksanakan secara tepat waktu dan terpadu, sehingga memberikan dampak positif pada pertumbuhan siswa (Yunus et al. 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alivia dan Sudadi 2023), menjelaskan bagaimana karakter peserta didik dikelola melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan pendidikan karakter mendorong penggunaan semua sumber daya yang tersedia di kelas untuk membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif. Manajemen pendidikan karakter peserta didik adalah jenis pendidikan yang berfokus pada pengembangan sifat-sifat karakter dan nilai-nilai positif pada anak atau siswa dalam lingkungan belajar. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang berkualitas dengan sifat-sifat karakter yang baik, sikap positif, moral yang kuat, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat secara efektif mengembangkan karakter mereka karena mereka dapat belajar, berinteraksi, dan menerapkan nilai-nilai yang diinginkan.

Kemajuan teknologi digital telah menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dunia digital memudahkan akses informasi dan pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam mengembangkan sifat-sifat karakter muda. Kemudahan interaksi melalui media sosial, derasnya arus informasi, serta budaya instan dalam era digital sering kali berpengaruh terhadap nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. Karena itu, strategi yang efektif diperlukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kemajuan teknologi sehingga generasi mendatang tidak hanya belajar secara intelektual tetapi juga memiliki sifat-sifat karakter yang kuat dan beragam. Buku ini bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan membahas beberapa aspek pendidikan karakter di era digital. Pembaca akan digunakan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, integritas, dan etika digital dapat diterapkan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ini menyoroti isu-isu penting dalam pendidikan karakter, seperti dampak negatif media sosial, berbagi informasi antar teman sebaya,

perundungan siber, dan kemajuan teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut, buku ini menawarkan berbagai strategi dan pendekatan inovatif untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui penggunaan teknologi secara alami. Ini termasuk integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum digital, penggunaan media interaktif, dan peran pendidik serta individu dalam mendidik anak di dunia modern (Arifin 2025).

Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang mendukung. Budaya sekolah yang positif dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku disiplin, sikap saling menghormati, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan secara konsisten agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan, mengembangkan program pendidikan karakter, serta membangun sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif akan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik secara optimal (Nizary dan Hamami 2020).

Sebagai panutan bagi murid-muridnya, guru harus memiliki kompetensi dan sikap yang kuat yang dapat digunakan sebagai panutan dan idola dalam setiap aspek kehidupan mereka. Untuk meningkatkan reputasi dan kewibawaannya, guru harus selalu berusaha untuk memilih dan melaksanakan praktik-praktik yang baik, terutama di dalam kelas. Untuk mengembangkan dan memperkuat sumber daya manusia (SDM), kompetensi guru sangat penting dalam membangun kepribadian siswa. Guru tidak hanya harus mampu memahami apa yang dipelajari siswa, tetapi juga perlu menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa (Masinambow et al. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Melalui pengelolaan yang efektif terhadap program, sumber daya, budaya sekolah, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan

pembentukan karakter siswa sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep serta strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai literatur sebagai sumber data utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena atau permasalahan penelitian (Mahruf et al 2026).

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui proses pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan pendidikan karakter. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mendukung analisis yang mendalam mengenai strategi manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter siswa (Astuti 2025).

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel-artikel ilmiah yang membahas secara khusus mengenai manajemen pendidikan karakter, strategi penguatan pendidikan karakter, serta implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, peraturan pemerintah, laporan penelitian, dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Haifa et al. 2025).

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses klasifikasi data berdasarkan tema-tema utama penelitian. Data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti konsep manajemen pendidikan, pendidikan karakter, fungsi manajemen pendidikan, strategi pembentukan karakter siswa, faktor pendukung, serta faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pengelompokan data ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi temuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam berbagai sumber literatur secara sistematis. Melalui teknik ini, peneliti dapat menemukan pola, konsep, serta hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan mengkaji kesesuaian teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Langkah ini penting untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan mengurangi kemungkinan bias dalam interpretasi data (Husnullail et al 2024).

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan-temuan yang diperoleh digunakan untuk menjelaskan bagaimana strategi manajemen pendidikan dapat diterapkan dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter di sekolah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya (Agus 2024).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan melibatkan proses arah, sasaran, dan langkah-langkah pelaksanaan pendidikan secara berkelanjutan ditentukan oleh proses yang terorganisir. Selain berfokus pada pengembangan program dan kegiatan pendidikan, studi ini juga meneliti sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan hasil belajar yang optimal. Peranan perencanaan sangat penting dalam sistem pendidikan sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan, melaksanakan program, dan memastikan mutu pendidikan. Dengan perencanaan yang baik, pendidikan dapat dilaksanakan lebih efektif dan mampu mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat, ekonomi, dan teknologi. Pendidikan yang efektif berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Halifa et al. 2026).

Pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan secara spontan atau tanpa perencanaan yang matang. Sekolah perlu menyusun program yang sistematis dan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik. Perencanaan program pendidikan karakter harus diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter apa saja yang perlu dikembangkan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa.

Menurut Thomas (dalam Yusliani dkk., 2022), menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Oleh karena itu, perencanaan pendidikan karakter harus dirancang untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Sekolah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam visi dan misi sekolah. Visi sekolah harus mencerminkan komitmen terhadap pembentukan peserta didik yang berkarakter, sedangkan misi sekolah harus memuat langkah-langkah konkret dalam mewujudkan visi tersebut. Selain itu, tujuan pendidikan karakter perlu dirumuskan secara jelas agar menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah.

Pendidikan karakter juga didukung oleh pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan sifat-sifat karakter di seluruh bidang studi. Religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, dan gotong royong adalah contoh nilai-nilai yang tidak digunakan sebagai mata pelajaran tersendiri. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut digunakan melalui proses pembelajaran, kegiatan sekolah, dan interaksi sehari-hari antar siswa. Dengan cara ini, pendidikan karakter menjadi bagian dari proses pendidikan dan berfungsi sebagai penguat kurikulum dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku siswa secara menyeluruh. Salah satu prinsip terpenting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah pengintegrasian sifat-sifat karakter ke dalam kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran. Selain kurikulum, sekolah perlu merancang berbagai program pendukung seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, kegiatan sosial, ekstrakurikuler, dan program pengembangan kepemimpinan siswa. Program-program tersebut harus disusun secara terencana dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Ichsan 2021).

B. Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan tugas, pembagian wewenang, dan penetapan tanggung jawab kepada seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Menurut teori manajemen yang dikemukakan oleh Menurut George R. Terry (dalam Syahputra., 2023), “ Berpendapat bahwa penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok untuk keperluan kerja dan penunjukkan hubungan resmi, yang dilimpahkan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam pendidikan karakter, pengorganisasian sangat penting karena keberhasilan program tidak hanya bergantung pada guru, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat harus memiliki peran yang jelas dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh program pendidikan karakter. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan, menyediakan fasilitas pendukung, melakukan koordinasi, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan program pembentukan karakter siswa (Dwijaya 2024).

Seorang guru adalah orang yang memainkan peran penting dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia. Seorang guru diharapkan secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi mereka sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Sudah diketahui bahwa pendidikan memiliki kemampuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya; dengan kata lain, proses pendidikan membutuhkan bantuan, dukungan, dan dorongan. Karena alasan ini, seorang guru haruslah orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan sekaligus menumbuhkan karakter moral pada siswa (Lailatun 2025).

Tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Sikap ramah, disiplin, bertanggung jawab, dan profesionalisme yang ditunjukkan oleh administrator, petugas keamanan, dan staf sekolah lainnya dapat bermanfaat bagi siswa. Selain itu, tanggung jawab manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter karena pengembangan karakter akan

lebih efektif jika ada keterkaitan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Karena itu, sekolah harus memfasilitasi komunikasi dan kerja sama tim yang baik antar siswa melalui pelatihan rutin, laporan perkembangan siswa, dan berbagai inisiatif pendidikan untuk mendorong pengembangan karakter siswa secara ideal.

Masyarakat juga memiliki peran dalam mendukung pendidikan karakter. Lingkungan sosial yang positif akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang telah dipelajari di sekolah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan pengorganisasian yang baik, seluruh sumber daya pendidikan dapat bekerja secara sinergis sehingga tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara optimal.

C. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam proses manajemen, meskipun ada matang perencanaan dan struktur organisasi yang baik, tujuan organisasi atau bisnis tidak akan tercapai jika tidak ada tindakan nyata dalam pelaksanaannya. Karena itu, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena berkaitan dengan tugas memastikan bahwa seluruh sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Aktuasi pada dasarnya mengacu pada upaya seorang pemimpin untuk memotivasi, menginspirasi, dan mendorong seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dan hasil yang diinginkan dapat diraih.

Menurut Thomas (dalam Yusliani dkk., 2022), pendidikan karakter harus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Karakter tidak dapat dibentuk hanya melalui ceramah atau penyampaian teori, tetapi harus melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga dapat dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan seperti Pramuka, OSIS, olahraga, paduan suara, dan kegiatan sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari (Maulani., 2024).

Budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan

karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial harus menjadi budaya yang hidup dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Hasil pendidikan karakter sangat bermanfaat bagi setiap siswa di sekolah. Peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka amati di lingkungan sehari-hari. Karena itu, guru dan seluruh staf pendidikan harus mahir menerapkan sifat-sifat karakter termasuk disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja tim, dan sikap saling menghormati. Konsistensi dalam penerapan akan membantu siswa memahami dan menggunakan sifat-sifat karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pengawasan dan Evaluasi

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemantauan dan pengawasan semua aktivitas organisasi. Fungsi ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses manajemen berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, pengendalian dilakukan melalui kegiatan pengamatan, analisis, evaluasi, dan peninjauan setiap hari kerja untuk memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang efektif, berbagai masalah dapat dipahami dan diperbaiki sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara terbaik.

Langkah-langkah dalam proses pengawasan meliputi standardisasi dan cara pelaksanaan pekerjaan sebagai acuan pelaksanaan tugas, diikuti dengan pengukuran kinerja yang telah diselesaikan. Setelah itu, hasil pekerjaan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah pekerjaan telah diselesaikan sesuai dengan pedoman atau tidak. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan koreksi dan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Dengan melakukan hal ini, proses pengawasan dapat memastikan bahwa semua kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Untuk menentukan apakah proses manajemen berjalan lancar atau tidak, seorang pemimpin perlu mampu menganalisis, menelaah, dan berkomunikasi secara efektif dengan bawahannya guna menentukan tingkat keberhasilan yang akan dicapai di masa mendatang. Pengawasan adalah kewajiban berkelanjutan yang harus dipenuhi untuk menghindari situasi yang mengakibatkan konsekuensi yang lebih berat. Hal ini terutama berlaku dalam melaksanakan tugas-tugas yang diterapkan pada berbagai aspek perencanaan organisasi.

Salah satu strategi terpenting dalam manajemen pendidikan adalah memahami tingkat keberhasilan program pengembangan karakter siswa. Evaluasi pendidikan karakter berbeda

dengan evaluasi pendidikan akademik. Jika pembelajaran akademik biasanya dilakukan melalui teks tertulis dan kemampuan kognitif, pendidikan karakter tidak dapat ditentukan hanya dengan menggunakan alat ini. Penilaian karakter harus dilakukan melalui pengamatan perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena itu, evaluasi karakter membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup observasi, sikap penilaian, catatan perilaku, penilaian diri, serta masukan dari guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat memahami bagaimana kepribadian siswa berkembang, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan agar tujuan pengembangan karakter dapat tercapai dengan sebaik mungkin (Farhanillah dkk., 2025).

Beberapa teknik evaluasi yang dapat digunakan antara lain observasi, jurnal perilaku siswa, wawancara, angket, penilaian diri (*self-assessment*), dan penilaian teman sebaya (*peer assessment*). Guru dapat mencatat perkembangan perilaku siswa berdasarkan indikator karakter yang telah ditentukan.

Pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan dari banyak orang, terutama Anda. Keterlibatan orang tua dalam memberikan informasi tentang perilaku peserta didik di rumah dapat membantu sekolah memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan karakter siswa. Penilaian karakter siswa yang lebih objektif dan kontekstual akan dihasilkan dari evaluasi yang mempertimbangkan guru, siswa, masyarakat, dan teman sebaya. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan dan memperkuat program pendidikan karakter. Program yang sangat efektif harus diperkuat dan diperluas, sedangkan program yang kurang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan individu sehingga tujuan pengembangan karakter dapat tercapai secara ideal. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara berkelanjutan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait. Salah satu faktor terpenting adalah komitmen kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada pengembangan kualitas pribadi siswa. Kepala sekolah dengan visi dan keterampilan kepemimpinan yang kuat dapat mendorong semua siswa untuk menggunakan nilai-nilai

karakter dalam setiap kegiatan pendidikan. Selain itu, kebijakan sekolah, program pembiasaan, dan integrasi karakter di kelas berfungsi sebagai landasan yang meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter. Keberhasilan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan hasil dari kerja sama tim yang baik antara guru dan administrator sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai (Kurniawati et al. 2022).

Faktor pendukung lainnya adalah peran guru sebagai figur yang berinteraksi dengan siswa setiap hari. Selain sebagai guru, guru juga berperan sebagai pendidik dengan memberikan contoh melalui disiplin, tata krama, kejujuran, dan ketenangan. Keteguhan yang konsisten akan membantu siswa menginternalisasi sifat-sifat karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar adalah kemampuan guru untuk membuat perubahan positif. Selain itu, perilaku positif di kelas dan konsistensi yang terbukti dapat secara efektif membentuk kepribadian siswa (Devi et al., 2025).

Hubungan keluarga juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Orang tua adalah pendidik utama dan terpenting bagi anak-anak, sehingga aturan yang diajarkan di rumah akan memengaruhi prestasi anak di sekolah atau bahkan di masyarakat. Kerja sama yang harmonis antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan proses pengembangan karakter karena siswa terpapar nilai-nilai yang sama di dua lingkungan yang berbeda. Orang tua yang memberikan umpan balik positif, terlibat dalam pengawasan, dan mendukung program sekolah dapat membantu anak mengembangkan disiplin diri, keterampilan sosial, dan tanggung jawab. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan minat diri dapat menghambat perkembangan karakter anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan anak dengan orang tua dan anggota keluarga merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter (Indramawan 2020).

Dalam situasi lain, terdapat faktor-faktor lain yang dapat menghambat efektivitas pendidikan karakter. Media sosial negatif, penggunaan teknologi yang tidak terkendali, lingkungan kerja yang tidak sehat, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sifat-sifat karakter semakin signifikan di era digital. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menghambat proses pengembangan karakter. Faktor utama yang menghambat pendidikan karakter di Indonesia meliputi masalah pribadi, masalah yang berkaitan dengan sekolah, masalah masyarakat, dan pemberitaan media negatif. Karena itu,

harus ada ikatan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat berjalan tepat waktu dan menghasilkan generasi yang mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan masa depan (Najili et al. 2022) .

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, strategi manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Perencanaan yang matang membantu sekolah menetapkan tujuan dan program pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian yang baik memungkinkan seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, dukungan orang tua, budaya sekolah yang positif, serta lingkungan masyarakat yang kondusif. Sebaliknya, pengaruh negatif media sosial, rendahnya kesadaran siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, dan lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Sujarwo. 2024. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter : Strategi Pembangunan Karakter Siswa Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):2059–70.
- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina⁴, Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1. doi:<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul> PENGERTIAN.
- Arifin, Nur. 2025. *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. edited by T. Media. Tahta Media Group.
- Astuti, Nuryani Dwi. 2025. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Era Digital Di Indonesia." *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* 16(1):28–38. doi:10.21831/jpka.v16i1.70844.
- Devi, Sri, Siti Nurul Qomariah, and Yohana Syabilla. 2025. "Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik Dengan Keteladanan." *Journal of Contemporary Research* 02(01):362–74.
- Dwijaya R. A., Rigianti H. A. 2024. "PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5(2):509–22. doi:<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>.
- Fikri, Sahlah Hafidzudin, Wahyu Raman, Warnerin Rangga, and Eka Laila. 2023. "Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi : Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Pendahuluan." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 01(01):46. doi:<https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.485>.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, and Rully Hidayatullah. 2025. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2(2):256–70. doi:<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.
- Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui. 2024. "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH." *Journal Genta Mulia* 15(2):70–78.
- I, Elvira Wanda R., Naufali Farhanillah, and Akhmad Affandi. 2025. "Evaluasi Pembelajaran Karakter Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(9):11062–71.

- Ichsan, Fauqa Nuri. 2021. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Pendahuluan." *Jurnal Kependidikan* 13(2):225–412. doi:<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/A1-Riwayah>.
- Indramawan, Anik. 2020. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA BAGI PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK." *Jurnal Komunikasi Islam* 01(01):109–19. doi:<http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j->.
- Kurniawati, Resa, Arsyi Rizqia Amalia, Irna Khaleda N, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah. 2022. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6(5):8304–13.
- Lailatun Nikmah, Bahrul Sri Rukmini. 2025. "Peran Kepala Sekolah Dalam Membuat Kebijakan Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dewantara* 11(2):143–50. doi:10.55933/jpd.v11i2.920.
- Mahruf, Abdul, Widya Andriyani, and Kholil Lur Rochman. 2026. "Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Manajemen Pendidikan* 11(1):453–66. doi:<https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1239> ABSTRACT.
- Masinambow, Christo J. R., Tori Wakerkwa, and Susan Jacobus. 2025. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara." *Academy of Education Journal* 16(1):37–47.
- Maulani N., Pagestu Y. A. J., Erika E.N., Nuphanudin., Windasari. 2024. "PERAN ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12(02):82–87. doi:<https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.9359> Volume.
- Moh Halifa Ramadhani, Moh Arief Budiman, Moh Roihan Ali, Rinta Ratnawati. 2026. "Perencanaan Pendidikan: Pengertian, Fungsi Dasar, Peranan Dan Perencanaan Sistem Pendidikan." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3(2):50–54.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7):2099–2107.
- Nizary, Muhammad Afifullah, and Tasman Hamami. 2020. "Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Hukum Dan Sosisal Keagamaan* 13(2):161–72.

- Syahputra R. D., Aslami N. 2023. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1(3):51–61. doi:<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Tiara Alivia, Sudadi. 2023. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER." *Jurnal Penelitian* 5(2):108–19.
- Yunus, Muhaminul Aziz, Buhari Luneto, and Herson Anwar. 2021. "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):17–19.
- Yusliani, Hamdi, Rosnidarwati. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):721–40. doi:[10.30868/ei.v11i01.1900](https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900)